

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih Kabupaten Poso

*Muh Ikhlasul Amal L.¹, Muhammad Najib¹, Rezki Awalia¹, Budi Andresi¹

¹⁾ Prodi PWK Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tadulako

*Corresponding Author, Email: rezekiawalia44@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima:
22 April 2024

Disetujui:
17 Mei 2024

Abstrak

Salah satu wilayah strategis yang terletak di daerah pesisir Danau Poso yang memiliki potensi dalam pengembangan kawasan wisata khususnya pesisir danau yaitu Desa Pasir Putih. Pada kenyataannya usaha pengembangan suatu kawasan wisata harus memperhatikan berbagai faktor sehingga dapat memaksimalkan pengembangan kawasan wisata itu sendiri. Dalam rangka pengembangan kawasan wisata ini, diperlukan strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih secara komprehensif dan terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian memperlihatkan posisi strategi berada pada kuadran I (strategi S-O) dimana rekomendasi strategi yang diberikan yakni memaksimalkan potensi keindahan alam dengan menambahkan atraksi wisata yang memiliki ciri khas, memanfaatkan kearifan budaya dan keunikan daerah sehingga dapat menjadi daya tarik yang akan memicu tersedianya alternatif usaha masyarakat, serta menyediakan kemitraan/kerjasama dengan berbagai pihak antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Wisata Pesisir, Danau Poso

I. PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah bertujuan untuk kemakmuran wilayah, dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada secara optimal dan mengupayakan keserasian dan keseimbangan pembangunan antardaerah sehingga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh masyarakat. Pengembangan wilayah perlu dimulai dengan pemahaman yang baik terhadap kondisi wilayah, potensi wilayah dan permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Bagian wilayah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah wilayah pesisir [7] Salah satu usaha untuk pengembangan wilayah pesisir adalah dengan pengembangan kawasan wisata. Menurut Fajriah dalam Wibowo [9] wilayah pesisir memiliki banyak potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan tersebut.

Potensi yang dimanfaatkan dengan optimal oleh pemerintah akan berbanding lurus dengan perkembangan daerah. Sejalan dengan hal tersebut Kabupaten Poso dalam PERDA Kab. Poso No. 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Poso Tahun 2012 – 2032 membagi kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Kabupaten Poso menjadi 3 (tiga) KSP yaitu: KSP Teluk Tomini dan sekitarnya, KSP Danau Poso dan sekitarnya, KSP Lore dan sekitarnya. KSP Danau Poso sendiri memiliki potensi wisata danau, ekowisata, petualangan, dan wisata budaya. Danau Poso sendiri menyandang predikat danau ketiga terbesar yang ada di Indonesia.

Salah satu destinasi wisata Pantai Danau Poso terletak di Desa Pasir Putih yang

merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam administrasi Kabupaten Poso. Wilayah ini memiliki keindahan alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan berupa pemandangan Danau Poso dengan pasir putih keemasan dan dikelilingi pegunungan yang dipadukan dengan keragaman tradisi dan budaya seperti tarian khas suku Pamona yaitu tari torompio serta tradisi menangkap ikan dengan alat khusus dan dilakukan beramai-ramai yang biasa disebut mosango. Selain keragaman budaya, letak geografis yang berada di jalur Trans Sulawesi menjadi keunggulan lain dalam pengembangan Desa Pasir Putih sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini dikarenakan jalur trans sulawesi menjadi satu-satunya akses jalan darat yang dapat dilalui oleh kendaraan yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan yang akan menuju Kabupaten Morowali, Kota Poso, dan kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Tengah. Meskipun memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dapat dikembangkan, pada kenyataannya dalam usaha pengembangan suatu kawasan wisata harus memperhatikan berbagai faktor sehingga dapat memaksimalkan pengembangan kawasan wisata itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait hal tersebut, sehingga dapat dijadikan masukan atau pertimbangan yang tepat dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih.

Pariwisata merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam penerimaan devisa negara dan pendapatan asli daerah[2]. Selain untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, Kabupaten Poso mengembangkan kawasan wisata sebagai upaya memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja. Salah satu wilayah strategis yang terletak di daerah pesisir Danau Poso yang memiliki potensi dalam pengembangan kawasan wisata khususnya pesisir danau yaitu Desa Pasir Putih. Dalam rangka pengembangan kawasan wisata ini, maka diperlukan strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih secara komprehensif dan terpadu

II. METODE

1. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif [5].

2. VARIABEL PENELITIAN

Variabel [3],[4],[6],[8],[9] dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter
1.	Atraksi	Atraksi Alam	Keindahan, kelestarian, dan kebersihan	Pemandangan yang menarik, keanekaragaman hayati flora fauna, kondisi lingkungan yang bersih
		Atraksi Budaya	Festival budaya dan hospitality	Ketersediaan tampilan budaya, serta Keramahan masyarakat terhadap wisatawan
2.	Fasilitas pendukung	Tempat makan dan minum	Fasilitas makanan dan minuman bagi wisatawan	Ketersediaan tempat, serta jenis variasi makanan dan

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter
				minuman yang ditawarkan.
		Tempat belanja	Fasilitas untuk memenuhi aktivitas kegiatan berbelanja wisatawan	Ketersediaan barang-barang khas yang dijual sebagai cinderamata
		Fasilitas umum di lokasi wisata	Fasilitas seperti: area bermain, tempat parkir toilet umum, tempat ibadah	Ketersediaan serta kondisi fasilitas
		Akomodasi	Fasilitas tempat tinggal sementara waktu bagi pengunjung baik yang sedang berlibur ataupun sekedar untuk dapat beristirahat ditengah perjalanan.	Ketersediaan jenis fasilitas, tingkat harga, dan pelayanan yang diberikan
3.	Aksesibilitas	Jaringan jalan	Suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang meliputi segala bagian jalan	Jenis dan kondisi jaringan jalan menuju destinasi wisata
		Parkir	Infrastruktur yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan kendaraan sementara waktu saat berada di tempat wisata	Ketersediaan lokasi parkir
4.	Informasi	Informasi di lokasi wisata	Fasilitas pendukung dimana pengunjung dapat memperoleh informasi terkait pariwisata	Ketersediaan TIC (<i>tourism information centre</i>)
		Promosi kegiatan wisata	Kegiatan komunikasi dalam rangka mempengaruhi khalayak agar berkunjung ke lokasi wisata.	Efektivitas serta bentuk informasi yang sudah dilakukan
5.	Pelaku pariwisata	Wisatawan	Konsumen atau pengguna produk dan layanan pariwisata	Tujuan perjalanan, jarak perjalanan, lamanya perjalanan
		Industri Pariwisata	Semua usaha dan jasa yang berada di dalam bidang pariwisata	Peran, kegiatan, fungsi dan hubungungan antar kelembagaan
		Pendukung Jasa Pariwisata	Kegiatan yang tidak secara khusus terlibat dalam program pariwisata, tetapi turut menjadi faktor pendukung pariwisata	Ketersediaan fasilitas umum, kegiatan usaha yang turut mendukung pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata
		Pemerintah	Pelaku pariwisata yang memiliki otoritas dalam mengeluarkan kebijakan dan	Peran, fungsi dan hubungungan antar kelembagaan dalam

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter
			peraturan, serta penyediaan berbagai infrastuktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata	pengelolaan kawasan wisata
		Masyarakat Lokal	Penduduk asli yang bermukim di sekitar kawasan wisata	Peran, fungsi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata
		LSM	Lembaga non pemerintah lokal, regional dan internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata	Peran dan keterlibatan dalam pengelolaan kawasan wisata

Sumber: Hasil Sintesa Teori Penulis, 2022

3. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Poso yaitu sebanyak 322 orang. Data populasi tersebut akan digunakan untuk penentuan sampel guna mengetahui persepsi wisatawan di kawasan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *non-probability* yaitu *convension sampling*. *Convension sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang diambil dari anggota populasi yang masuk kedalam kriteria pengambilan sampel yakni orang yang pernah mengunjungi pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini, merujuk pada rumus *Isaac* dan *Michael* (1981). Berdasarkan rumus tersebut dapat dilihat bahwa sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejumlah 56 jiwa.

4. METODE ANALISA PENELITIAN

Metode Analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisa deskriptif dan Analisa swot, yang mana Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data terkait kondisi eksisting kawasan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih yang didapatkan dari dilakukannya survei primer dan survei sekunder, sedangkan Analisa SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasair Putih.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal digunakan untuk menilai kinerja yang merupakan kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan faktor eksternal fokus pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Faktor internal dan eksternal pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan		Kelemahan
S1	Memiliki keindahan panorama alam	W1	Kebersihan lingkungan yang kurang baik
S2	Nilai budaya dan kesenian masih dipertahankan	W2	Sumber daya manusia masih rendah terkait pariwisata

S3	Tersedia fasilitas pendukung akomodasi	W3	Belum tersedianya fasilitas penjualan souvenir, wahana air, dan musholla
S4	Akses jalan yang baik dilengkapi dengan petunjuk arah dan tempat parkir	W4	Fasilitas yang mendukung akomodasi belum memiliki sertifikasi halal.
S5	Komitmen pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih	W5	Minimnya penerangan jalan pada malam hari, serta lokasi kawasan wisata yang jauh dari pusat Kota Poso
		W6	Pusat informasi dikelola belum dengan semestinya.
Faktor Eksternal			
	Peluang		Ancaman
O1	Wisatawan tertarik mengunjungi pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih	T1	Masyarakat kurang dibekali ilmu terkait wisata dan pengembangannya
O2	Tersedianya alternatif usaha bagi masyarakat setempat	T2	Beberapa program pemerintah tidak berjalan dengan baik
O3	Pemerintah ikut serta dalam pengembangan pariwisata	T3	Kurangnya kesadaran, kerjasama dan partisipasi <i>multistakholder</i> dalam pengembangan potensi wisata
		T4	Hilangnya keragaman hayati pesisir Danau Poso
		T5	Wisatawan lebih tertarik pada objek wisata baru yang memiliki daya tarik

Sumber: Hasil Identifikasi, 2023

Matriks IFAS/EFAS

Setelah identifikasi faktor internal dan eksternal, selanjutnya peneliti memberikan rating dan pembobotan berdasarkan data kuesioner. Hasil dari pembobotan dan pemberian rating disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Faktor Internal dan Eksternal

NO	KEKUATAN	Bobot	Nilai	Skor (B * N)
1.	Memiliki keindahan panorama alam	0.21	3.43	0.73
2.	Nilai budaya dan kesenian masih dipertahankan	0.19	3.18	0.62
3.	Tersedia fasilitas pendukung akomodasi	0.19	3.07	0.60
4.	Akses jalan yang baik dilengkapi dengan petunjuk arah dan tempat parkir	0.19	2.96	0.58
5.	Komitmen pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih	0.20	3.11	0.63
Jumlah		1		3.16
	KELEMAHAN	Bobot	Nilai	Skor (B * N)
1.	Kebersihan lingkungan yang kurang baik	0.17	3.11	0.53
2.	Sumber daya manusia masih rendah terkait pariwisata	0.16	2.86	0.47
3.	Belum tersedianya fasilitas penjualan souvenir, wahana air, dan musholla	0.17	2.71	0.46
4.	Fasilitas yang mendukung akomodasi belum memiliki sertifikasi halal.	0.16	2.75	0.44
5.	Minimnya penerangan jalan pada malam hari, serta lokasi kawasan wisata yang jauh dari pusat Kota Poso	0.17	2.82	0.49
6.	Pusat informasi dikelola belum dengan semestinya.	0.16	2.80	0.46
Jumlah		1		2.84

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Berdasarkan pengolahan matriks IFAS strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih, diperoleh selisih nilai antara jumlah skor kekuatan dan kelemahan adalah 2.84 yang menunjukkan bahwa faktor internal strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih berada pada posisi positif.

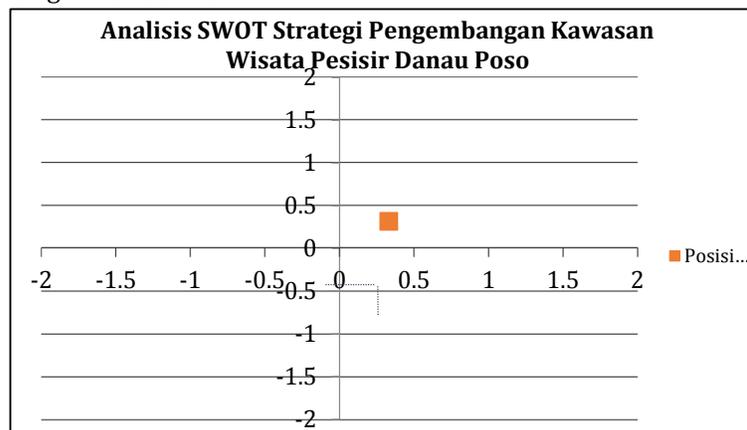
Serupa dengan perhitungan matriks IFAS diatas. Setelah melalui tahap identifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, selanjutnya peneliti melakukan pemberian rating dan pembobotan dengan berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Hasil dari pembobotan dan pemberian rating disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Faktor Internal dan Eksternal

NO	PELUANG	Bobot	Nilai	Skor (B * N)
1.	Wisatawan tertarik mengunjungi pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih	0.35	2.84	0.99
2.	Tersedianya alternatif usaha bagi masyarakat setempat	0.32	3.38	1.09
3.	Pemerintah ikut serta dalam pengembangan pariwisata	0.33	3.04	1.00
Jumlah		1		3.09
ANCAMAN		Bobot	Nilai	Skor (B * N)
1.	Masyarakat kurang dibekali ilmu terkait wisata dan pengembangannya	0.21	3.04	0.63
2.	Beberapa program pemerintah tidak berjalan dengan baik	0.19	2.93	0.56
3.	Kurangnya kesadaran, kerjasama dan partisipasi <i>multistakholder</i> dalam pengembangan potensi wisata	0.21	2.71	0.58
4.	Hilangnya keragaman hayati pesisir Danau Poso	0.20	2.61	0.52
5.	Wisatawan lebih tertarik pada objek wisata baru yang memiliki daya tarik	0.19	3.02	0.57
Jumlah		1		2.86

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2022

Hasil matriks EFAS strategi pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih diperoleh selisih nilai antara jumlah skor peluang dan ancaman adalah 2,86. Berdasarkan hasil perhitungan dengan skor IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) yaitu $3.16 - 2.84 = 0.31$. Sedangkan skor EFAS (Peluang dan Ancaman) yaitu $3.08 - 2.86 = 0.22$. Dengan kata lain, nilai IFAS-EFAS masing-masing menunjukkan nilai positif (+). Hasil perhitungan tersebut dimasukkan dalam diagram kartesius dalam bentuk titik koordinat, lalu diplotkan pada diagram analisis SWOT sehingga diperoleh hasil pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Scatter Analisis SWOT

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa strategi pengembangan pariwisata berada pada Kuadran I (Kanan-Atas). Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan internal yang baik, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Maka strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah memanfaatkan peluang dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Hal tersebut berarti memungkinkan untuk memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan dengan maksimal. Dari hasil penentuan faktor internal dan eksternal diatas, langkah selanjutnya yaitu mengonversi hasil dari analisis IFAS dan EFAS ke dalam matriks SWOT. Matriks SWOT tersebut didapatkan beberapa alternatif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Matriks SWOT

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal	Internal	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki keindahan panorama alam dan lingkungan yang masih asri, panorama alam yang indah berupa hamparan pohon hutan tropis dan termasuk dalam jajaran danau terbesar dan terindah di Indonesia, serta memiliki keunikan dibandingkan dengan danau lain. Masyarakat masih memegang erat budaya lokal, sehingga kegiatan budaya masih mudah untuk dijumpai. Telah tersedia fasilitas berbelanja dan tempat makan yang cukup baik. Tersedia pula penginapan dengan harga yang terjangkau dan kondisi bangunan yang baik dan terawat. Akses yang mudah dijangkau, beraspal dan telah dilengkapi petunjuk arah. Serta didukung dengan tempat parkir kendaraan memadai Adanya Komitmen yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso 	<ol style="list-style-type: none"> Kebersihan lingkungan yang dinilai kurang baik, khususnya sistem pengolahan persampahan yang masih dengan cara pembakaran sehingga membuat polusi udara dan bekas pembakaran yang masih terlihat disekitar area wisata. Sumber daya manusia masih rendah, serta belum adanya event yang mengkhususkan untuk terselenggaranya pagelaran budaya yang dapat menarik wisatawan Sebagian fasilitas yang ada tidak terpelihara dengan baik, serta belum tersedianya tempat khusus untuk penjualan souvenir khas yang dapat dijadikan oleh-oleh ketika berkunjung, belum adanya wahana air sebagai daya tarik wisatawan, jumlah toilet umum masih kurang, serta belum tersedianya musholla sebagai tempat ibadah pada destinasi wisata Fasilitas yang mendukung akomodasi belum memiliki sertifikasi halal. Dimensi jalan yang masih kecil, dan beberapa ruas jalan terkelupas bagian aspalnya. Serta minimnya penerangan jalan pada malam hari. Pusat informasi belum dikelola dengan semestinya.
	SO	<ol style="list-style-type: none"> Memaksimalkan potensi keindahan alam dengan menambahkan atraksi wisata yang memiliki ciri khas. Memanfaatkan kearifan budaya dan keunikan daerah sehingga dapat menjadi daya tarik wisata yang akan memicu tersedianya alternatif usaha masyarakat. Menyediakan serta mendukung kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak antara pemerintah, masyarakat, serta pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih 	<ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki manajemen pengelolaan pariwisata. Sehingga kebersihan lingkungan, pemeliharaan fasilitas, investasi, dan lainnya dapat terlaksana dengan baik. Melakukan penyuluhan dan pelatihan keterampilan usaha produktif. Melakukan sosialisasi program-program Pengembangan kawasan wisata Pesisir Danau Poso baik dari pemerintah provinsi maupun pemerintah setempat.
		Peluang (O)	WO
		Ancaman (T)	WT

1) Wisatawan lebih tertarik pada objek wisata baru yang memiliki daya tarik		1) Meningkatkan daya tarik destinasi wisata dengan menambahkan wahana tambahan seperti watersport untuk meningkatkan daya tarik wisatawan
2) Hilangnya keragaman hayati pesisir Danau Poso	1) Memaksimalkan program pemerintah serta meningkatkan kerjasama dengan seluruh stakeholder yang ada dalam pengembangan potensi wisata	2) Mengupayakan tersedianya perda pengelolaan danau poso khususnya bidang pariwisata
3) Kurangnya kesadaran, kerjasama dan partisipasi multistakeholder dalam pengembangan potensi wisata	2) Memperhatikan kelestarian alam dan keanekaragaman hayati melalui pemantauan kualitas air dan biota air khususnya biota endemik Danau Poso.	3) Memfungsikan pusat informasi wisata pesisir Danau Poso yang sudah tersedia di Desa Pasir Putih
4) Beberapa program pemerintah tidak berjalan dengan baik	3) Melibatkan masyarakat dalam upaya pengembangan kawasan wisata dan pelestarian pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih	4) Menyusun program pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Poso mengelola potensi daya tarik pantai danau Poso.
5) Masyarakat belum dibekali ilmu dan kurang dilibatkan dalam usaha pengembangan kawasan wisata.		

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Dalam analisis SWOT terdapat 4 (empat) alternatif strategi seperti disebutkan pada tabel diatas. Diantara strategi tersebut ada yang menjadi prioritas utama yang didasarkan pada keterkaitan antara model analisis IFAS dan EFAS yang digambarkan pada kuadran I (strategi S-O). Berdasarkan hal tersebut maka strategi yang menjadi prioritas utama pengembangan kawasan wisata Danau Poso Desa Pasir Putih adalah sebagai berikut:

1. Strategi I yaitu: Memaksimalkan potensi keindahan alam dengan menambahkan atraksi wisata yang memiliki ciri khas.

Adanya potensi keindahan alam yang dapat dikembangkan berupa panorama alam Danau Poso meliputi keindahan perairan danau yang dikelilingi pasir pantai berwarna putih keemasan. Potensi keindahan alam tersebut dapat dimaksimalkan dengan menambahkan atraksi wisata yang memiliki ciri khas.

2. Strategi II yaitu: Memanfaatkan kerifan budaya dan tradisi, serta keunikan daerah sehingga dapat menjadi daya tarik wisata yang akan memicu tersedianya alternatif usaha masyarakat.

Memiliki budaya, tradisi, dan keunikan merupakan kekuatan tersendiri bagi suatu daerah. Desa Pasir Putih sendiri memiliki mayoritas penduduk suku Pamona yang masih memegang kearifan budaya dan tradisi nenek moyangnya. Bentuk kearifan tersebut diantaranya tarian (moende/modero, torompio, petubunaka, motaro dan mokanta), selain itu suku Pamona juga memiliki tradisi menangkap ikan yang disebut dengan mosango dan monilo. Kearifan budaya tersebut tentunya memiliki daya tarik wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif peningkatan pendapatan daerah yang juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat khususnya Desa Pasir Putih.

3. Strategi III yaitu: Menyediakan serta mendukung kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak antara pemerintah, masyarakat, serta pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih.

Dukungan dalam hal kemitraan dan kerjasama antar berbagai pihak adalah salahsatu bentuk komitmen terhadap pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso khususnya Desa Pasir Putih. Dukungan tersebut dapat berupa program pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap wisata yang didukung dengan pelatihan inovasi dan kreativitas yang nantinya akan berkolaborasi dengan pihak swasta dan pemerintah dalam pengembangan produk kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis SWOT didapatkan bahwa faktor internal dan eksternal yang berpengaruh kuat dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih berasal dari aspek kekuatan dan peluangnya. Aspek kekuatan yang dimiliki yaitu keindahan alam dan kelestarian lingkungan, budaya lokal yang masih dipertahankan, tersedianya fasilitas makan dan berbenja, akses yang mudah dijangkau, serta adanya komitmen yang kuat antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih. Sedangkan peluang yang dimaksud adalah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung, tersedianya alternatif usaha bagi masyarakat, dan pemerintah ikut serta dalam pengembangan pariwisata.
2. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata di Pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih, Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso berada pada posisi progresif sehingga kekuatan yang dimiliki dapat dimaksilmalkan dengan peluang yang ada. Sehingga alternatif strategi yang diprioritaskan yaitu:
 - a) Memaksimalkan potensi keindahan alam dengan menambahkan atraksi wisata yang memiliki ciri khas.
 - b) Memanfaatkan kearifan budaya dan keunikan daerah sehingga dapat menjadi daya tarik wisata yang akan memicu tersedianya alternatif usaha masyarakat
 - c) Menyediakan kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak antara pemerintah, masyarakat, serta pihak swasta dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso Desa Pasir Putih.

4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi serta inovasi dalam pengembangan kawasan wisata dengan mengoptimalkan potensi alam yang ada sesuai dengan karakteristik Danau Poso sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan *masterplan* pariwisata Kabupaten Poso khususnya Danau Poso dengan segala daya tariknya.

4.3 Rekomendasi

- a) Memaksimalkan potensi keindahan alam dengan penambahan *duanga* yaitu transportasi air khas nelayan Danau Poso yang memiliki ciri khas tidak memiliki mesin hanya menggunakan dayung sebagai penggerakannya. Nantinya fasilitas tersebut dapat dijadikan salahsatu alternatif lain yang menyajikan sensasi berbeda dalam menikmati keindahan alam Danau Poso dan juga menjadi penghubung antar beberapa destinasi wisata sekitar Danau Poso desa pasir putih.
- b) Mengadakan *event* festival yang memanfaatkan kearifan budaya dan keunikan daerah berupa kegiatan adat seperti tarian, kuliner khas, dan kegiatan lain seperti perlombaan menangkap ikan (*mosango* dan *monilo*), tarik tambang yang dilakukan diatas perahu dayung (*duanga*) yang dapat menjadi daya tarik wisata dan akan memicu tersedianya alternatif usaha masyarakat. Dengan harapan agar sektor wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Putih khususnya dan Kabupaten Poso pada umumnya.
- c) Mendukung adanya kemitraan dalam hal investasi yang berfungsi sebagai alat pemasaran produk wisata yang dapat mendukung pengembangan kawasan wisata pesisir Danau Poso, Desa Pasir Putih Kecamatan Pamona Selatan. Seperti pemberian izin penggunaan lahan yang

dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang dapat menjadi wadah penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat untuk berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiwijaya, R. 2014. "LAPORAN STUDI KELAYAKAN OPTIMALISASI ASET PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) DI UNIT ADOLINA, BAH JAMBI, PABATU, BAH BUTONG, DAN MESS PARAPAT SERTA MESS BERASTAGI UNTUK AGROWISATA DAN DESTINASI WISATA." In PT (Persero) Perkebunan Nusantara IV.
- [2] Balingki, Arifin. 2015. "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DI PESISIR DANAU POSO KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA KABUPATEN POSO." Strategi Pengembangan Wisata Di Pesisir Danau Poso Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso 3 Nomor 5: 181–93.
- [3] Damanik, Janianton, Weber, and Helmut F. 2006. "PERENCANAAN EKOWISATA." In Yogyakarta : PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA..
- [4] Nailu, Rahman. 2012. "PERSPEKTIF STAKEHOLDERS TERHADAP POTENSI OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA (ODTW) TELAGA NGEBEL KABUPATEN PONOROGO." In Jurnal Bumi Indonesia Volume 1, Nomor 1, Tahun..
- [5] Prasetyo Bambang, Jannah Miftahul Lina. 2012. METODE PENELITIAN KUANTITATIF.
- [6] Prayogo, Rangga Restu. 2018. "PERKEMBANGAN PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF PEMASARAN." In PT Lontar Digital Asia.
- [7] Rinaldi, Ahmad, I Putu Ananda Citra, and Putu Indra Christiawan. 2020. "THE STRATEGY OF DEVELOPING COASTAL AREAS IN SERIRIT DISTRICT BULELENG REGENCY." 19(1): 71–87.
- [8] Suwanto, Gamal. 2004. "DASAR-DASAR PARIWISATA." In Yogyakarta:Andi.
- [9] Wibowo, Dandy Prayoga. 2021. "IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DESA NAMU KECAMATAN LAONTI KABUPATEN KONAWA SELATAN." In Doctoral Dissertation; Universitas Sultan Agung.